

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS SUBTITLE DRAMA
KOREA “WHAT’S WRONG WITH SECRETARY KIM KARYA JUNG KYUNG
YOON” EPISODE 1-16**

Nurtsani Hasanah, Muncar Tyas Palupi, M.Hum
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Yogyakarta
Sanihasanah01@gmail.com

Abstrak: Penelitian yang dilakukan dalam analisis kesalahan berbahasa pada teks *subtitle* drama Korea “*what’s wrong with secretary kim karya jung kyung yoon*” episode 1-16 , bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis maupun diksinya. Kemudian dipenelitian ini mendeskripsikan kesalahan-kesalahannya. Didalam bidang sintaksis ada 6 kesalahan yang terdapat pada *subtitle* drama tersebut, (1) kesalahan adanya pengaruh bahasa daerah, (2) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (3) susunan kata yang tidak tepat, (4) penggunaan unsur yang berlebihan, (5) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (6) penjamakan yang ganda. Kemudian dalam diksi banyak kesalahan dalam penggunaannya, kata yang tidak baku, kemudian kesalahan dalam pengetikan. Maka dari itu penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang ada di dalam *subtitle* drama korea “*what’s wrong with secretary kim karya jung kyung yoon*” episode 1-16.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan pada teks *subtitle* dalam drama Korea tersebut adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi, membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Metode deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang sangat jelas. Objektif, sistematis, analisis, dan kritis mengenai kesalahan berbahasa pada teks *subtitle* pada drama Korea *what’s wrong with secretary kim*.

Hasil dari penelitian yang di amati pada drama Korea episode 1-16 ini ada banyak kesalahan pada diksi dari kesalahan pemilihan diksi, kesalahan dalam pengetikan, sehingga

ketidakhakuan diksi, sedangkan kesalahan dalam bidang sintaksis hanya ada beberapa saja kesalahan tidak sebanyak kesalahan pada bidang diksi.

Kata kunci : drama, kesalahan berbahasa, teks

Abstract:The research, conducted in the analysis of language errors in the subtitled text of the Korean drama "what's wrong with secretary kim by Jung Kyung Yoon" episodes 1-16, aimed to identify language errors in both syntax and diction. Then this study describes his mistakes. In the syntax field there are 6 errors contained in the subtitle of the drama, (1) errors in the presence of regional language imitators, (2) improper use of prepositions, (3) improper word stacking, (4) excessive use of elements, (5) excessive use of superlative forms, (6) double seeding. Then in diction many errors in its users, words that are not standard, then errors in typing. Therefore, this study is to describe the errors in the subtitles of the Korean drama "what's wrong with secretary kim by Jung Kyung Yoon" episodes 1-16.

The method used in this study to describe errors in subtitled text in Korean dramas is a descriptive-qualitative research method. This type of research aims to create descriptions, create images, painting systematically, factually and accurately about data. Qualitative methods seek to understand and interpret the meaning of an event of human behavioral interaction in a given situation according to the researcher's own perspective. Descriptive methods provide a very clear picture and description. Objective, systematic, analytical, and crisis regarding language errors in subtitled text in the Korean drama What's Wrong With Secretary Kim.

The results of the research observed in korean drama episodes 1-16 there are many errors in the diction of diction selection errors, errors in typing, so that diction irregularities, while errors in the field of syntax there are only a few errors not as much as errors in the diction field.

Keywords : drama, language errors, text

A. PENDAHULUAN

Globalisasi telah memudahkan penyebaran berbagai budaya dan cara pandang melalui berbagai media, salah satu media yang paling akrab dengan masyarakat adalah drama Korea yang sedikit banyak telah mempengaruhi pandangan serta cara berbahasa khususnya pada remaja yang gemar menonton drama Korea. Tokoh yang menjadi perhatian individu terkadang tidak hanya menampilkan sisi yang sesuai dengan budaya atau cara pandang berbahasa di Indonesia, remaja yang telah terpengaruh drama Korea sering kali meniru berbagai kebiasaan yang biasa dilakukan di Negara Korea.

Drama Korea merupakan produk kebudayaan Korea Selatan yang telah sukses diberbagai belahan dunia termasuk Asia. Pada tahun 1990-an, Korea Selatan memulai debut memperkenalkan budayanya melalui serial televisi ke China. Drama Korea memiliki banyak penggemar karena cenderung memperkenalkan cerita "*romance*" yang berbeda dari cerita percintaan film barat lainnya. Media Korea cenderung mempresentasikan cinta sebagai salah

atau identitas budaya Korea Selatan. Kecenderungan drama Korea yang menceritakan kisah cinta "*relationship goals*" alur ceritanya tidak monoton dan setia pada pasangannya, karenanya drama dengan tema romantis lebih populer dibanding film dari barat seperti Amerika (Jiang & Leung, 2012, dalam Jin & Kim, 2015: 52).

Pemberian teks (*subtitle*) pada CD/DVD film atau drama tentunya ditunjukkan agar pemirsa dengan mudah memahami isi cerita. Akan tetapi, hal yang patut disayangkan adalah tidak semua teks yang diberikan dan disajikan kepada pencinta drama asing, khususnya drama korea itu sesuai dengan isi cerita, dengan kata lain penerjemahan terjadi kesalahan dalam prosesnya. Menerjemahkan merupakan salah satu cara untuk saling menukar informasi atau penemuan baru antara dua (atau lebih) bangsa yang menggunakan bahasa yang berbeda. Tanpa penerjemahan bangsa yang kurang maju dan tidak menguasai bahasa bangsa yang sudah maju akan ditinggal oleh informasi dan kemajuan dunia (Nur Mufid 2007:2). Pengalihan

bahasa (penerjemahan) dewasa ini tidak hanya dapat dilakukan oleh manusia tetapi juga oleh mesin-mesin penerjemah. Diawali dengan lahirnya perangkat lunak kamus dengan kemampuan terjemahan yang terbatas pada kata dan frase, kini telah bermunculan mesin-mesin penerjemah yang mengklaim tidak hanya dapat menerjemahkan frasa, kalimat dan paragraf tetapi bahkan naskah lengkap dan buku.

Soemarmo (1988: 19) mengutarakan bahwa seorang penerjemah di dalam tugasnya akan menghadapi berbagai macam kesulitan, misalnya kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan makna, seperti makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, atau situasional, makna tekstual, dan makna sosiokultural. Dalam bidang linguistik hal seperti yang dinamakan kesilipan (*mistake*). Menurut kamus elektronik Longman active study dictionary (2002). Kesilipan adalah kesalahan yang dibuat oleh seseorang ia sedang mengerjakan atau melakukan sesuatu, sehingga dari kecerobohannya akan menimbulkan masalah. Menurut Corder (dalam Soemarmo, 1988:61), kesilipan itu

bersifat sistemik. Kesilipan ini dapat berwujud salah ucap atau salah tulis.

Konsep utama penerjemahan adalah upaya “mengganti” teks bahasa sumber (BSu) dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran (BSa). Penyimpanan-penyimpangan berbahasa yang terjadi sistematis, berulang-ulang, dan sumber dari kompetensi berbahasa si pembelajar bahasa akibat belum/tidak terkuasainya kaidah (*rule*) bahasa yang sedang dipelajari ini dapat dianalisis secara empiris.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain, saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Dengan bahasa orang dapat menyampaikan berbagai informasi, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat keinginan, dan harapan. Dalam hubungan ini pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Namun harus disadari bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi saja. Setelah mereka merasa mampu

menggunakannya merasa mampu menyatakan pikiran dan gagasannya, dan orang lain mampu memahaminya.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar identik dengan bahasa Indonesia baku. Bahasa Indonesia ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya (Sumadiri, 2010:7). Bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnya, bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sedangkan sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan terdiri dari sejumlah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon. Bahasa itu bersifat manusiawi. Artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia. Hewan tidak mempunyai bahasa. Yang dimiliki hewan sebagai alat komunikasi, yang berupa bunyi atau gerak isyarat, tidak bersifat produktif dan tidak dinamis. Melihat pengamatan selama ini terkait dengan terjemahan pada drama Korea yang ada beberapa kesalahan, maka dari itu peneliti kemudian tergugah untuk mencoba

melakukan penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa pada terjemahan drama korea *what's wrong with secretary kim* karya jung kyung yoon episode 1-16. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa drama korea *what's wrong with secretary kim* karya jung kyung yoon episode 1-16, drama ini mulai ditayangkan di Korea dari awal juni 2018 dan tamat pada 26 juli 2018 di stasiun televisi TVN, dan ditayangkan sebanyak 16 episode.

B. Metode Penelitian

Kesalahan dalam tataran sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan pada bidang morfologi, karena kalimat berunsurkan kata-kata. Kesalahan dalam tataran sintaksis antara lain : kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat. Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa sering dijumpai dalam bahasa lisan maupun bahasa tertulis, artinya kesalahan berbahasa dalam bidang frasa ini sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis.

Penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi; membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti gambaran ini disampaikan Djajasudarma (2010:9).

Metode penelitian untuk mendeskripsikan kesalahan pada teks subtitle dalam drama Korea ini adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab kesalahan dan memberikan ulasan yang tepat sebagai sebuah solusi.

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi; membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti gambaran ini disampaikan Djajasudarma (2010:9). Lebih lanjut, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3) menambah bahwa penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi “proses” daripada “hasil”. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (dalam Moleong, 2001:6-7).

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu

peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Penelitian kualitatif perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang sangat jelas. Objektif, sistematis, analisis, dan kritis mengenai kesalahan berbahasa teks *subtitle* pada drama korea *what's wrong with secretary kim*. Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian diambil tindakan klasifikasi dan deskripsi. Berikut cara pengumpulan data yang dibutuhkan: menyimak isi drama Korea, memfokuskan penyimak terhadap kesalahan terjemahan (*subtitle*), data yang sudah terobservasi tersebut dikumpulkan dengan teknik catat atau transkripsi, dan mengklasifikasikan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik sadap untuk mendapatkan data (Mahsun, 2012:92-93). Data penelitian ini

dikumpulkan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menyimak isi drama Korea *what's wrong with secretary kim* dengan teknik sadap.
2. Memfokuskan penyimak terhadap kesalahan terjemahan (*subtitle*) dengan teknik simak, bebas, libat dan cakap dari episode 1 hingga episode 16.
3. Data yang sudah terobservasi tersebut dikumpulkan dengan teknik catat atau transkripsi. Dalam teknik ini, peneliti menandai dan mencatat data *subtitle*-nya (Bsa) yang salah dalam penerjemahannya.
4. Mengklasifikasikan data dalam berdasarkan jenis kesalahan penerjemahan.

C. PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai penelitian terdahulu tentang terjemahan telah dilakukan oleh Rahadiyan Duwi Nugroho dari Universitas Dr.SOETOMO pada tahun 2019, dengan judul *kesalahan penerjemahan dalam drama Jepang ichi rittoru no namida karya masanori*. Dari penelitian tersebut ada beberapa ditemukan kesalahan di dalamnya (1) kesalahan dalam pemilihan diksi di *subtitle* , (2) kesalahan dalam penggunaan kata yang berlebih-lebihan, (3) kesalahan

terjemahan dalam gramatikal, (3) terjemahan dalam pergeseran kata, (4) kesalahan terjemahan akibat pengaruh budaya.

Penelitian selanjutnya terdapat dalam naskah publikasi milik salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2020 dengan judul *analisis kesalahan berbahasa pada serial anak di Indonesia*. Di dalamnya membahas kesalahan (1) kesalahan lafal, (2) kesalahan diksi.

Dari penjelasan di atas. Sudah dapat diketahui bahwa kesalahan penerjemahan lebih sering dilakukan dengan menggunakan sumber data bahasa tulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sumbernya. Sumber data penelitian ini adalah bahasa tulis yang terdapat pada setiap subtitle dalam drama Korea yang sedang diteliti

a.Kesalahan Diksi

Kesalahan pemilihan diksi atau pemilihan kata terjadi karena penerjemah keliru dalam memilih kata, akibatnya hasil terjemahan kurang selaras dan menimbulkan makna yang kurang tepat. Berikut uraian datanya:

(1).Episode 2 : pada menit 1:02:14

“Dia *kaget*. Aku yakin” seharusnya menggunakan kata “Dia *terkejut*. Aku yakin”.

Kalimat di atas adalah penggalan kalimat percakapan yang terdapat kesalahan diksi. Dari penggalan itu terdapat kata “kaget” seharusnya ada imbuhan “ter” pada kata tersebut, kemudian kata tersebut di ganti dengan kata “kejut” yang sama artinya, mengapa mendapat imbuhan “ter” karena menyatakan sebuah keadaan.

(2).Episode 3 : pada menit 21:43

“Pasti dia ingin *membelenggu* lehermu agar kamu tidak lari” seharusnya menggunakan kata “Pasti dia ingin *mengikat* lehermu agar kamu tidak lari”.

Kalimat di atas adalah penggalan kalimat percakapan yang terdapat kesalahan diksi. Dari penggalan itu terdapat kata “membelenggu” kata tersebut merupakan bahasa kiasan yang memiliki artian benar-benar tidak lepas dari objek, maka dari itu lebih baiknya di ganti dengan kata “mengikat”.

(3).Episode 3 : pada menit 58:14

“Tidak apa-apa. *Toh* tidak ada pengunjung lain” seharusnya

menggunakan kata “Tidak apa-apa. *Lagi pula* tidak ada pengunjung lain”.

Kalimat di atas adalah penggalan kalimat percakapan yang terdapat kesalahan diksi. Dari penggalan itu terdapat kata “toh” penutur asli bahasa Indonesia akan merasa aneh dengan kata tersebut, akan lebih baiknya jika diganti dengan kata “lagipula”. Karena dalam kamus KBBI kata “toh” memiliki arti noda hitam atau hitam kemerah-merahan pada kulit.

b.Kesalahan dalam bidang sintaksis

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa sering dijumpai dalam bahasa lisan maupun bahasa tertulis. Artinya, kesalahan berbahasa dalam bidang frasa ini sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis, kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan di antaranya:

1.Penggunaan preposisi yang tidak tepat

Sering dijumpai pemakaian preposisi tertentu dalam frasa preposisional tidak tepat. Hal ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan tempat, yaitu

di; pada kalimat, penggunaan preposisi yang menyatakan waktu, yaitu pada; dan penggunaan preposisi yang menyatakan tujuan, yaitu kepada.

Episode	No	Bahasa sumber	Terjemahan yang disarankan	Penjelasan
3	1	Acara mulai di pukul 10.00	Acara mulai pada pukul 10.00	Terdapat preposisi yang tidak karena disitu menyatakan waktu seharusnya menggunakan “pada” bukan “di”

D. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis kesalahan berbahasa pada teks subtitle drama korea “what’s wrong with secretary kim karya jung kyung yoon episode 1-16, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut, dalam subtitle drama korea peneliti menganalisis frasa dengan dua kesalahan yaitu kesalahan berbahasa dalam bidang diksi dan kesalahan dalam bidang sintaksis. Dalam kesalahan bidang diksi peneliti menemukan kesalahan berjumlah 88, sedangkan kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis berjumlah 30 yang diklasifikasikan berdasarkan kesalahannya yaitu (1) adanya pengaruh bahasa daerah, (2) penggunaan preposisi tidak tepat, (3) susunan kata yang tidak tepat, (4) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, (5) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, dan (5) penjamakan ganda.

Hasil analisis kesalahan dalam bidang diksi banyak sekali ditemukan kata yang tidak baku digunakan dalam *subtitle* drama

Korea tersebut, jika orang yang tidak paham terhadap kaidah-kaidah kebahasaan yang baik dan benar akan merasa subtitle itu tidak ada kesalahan, kemudian kesalahan dalam pemilihan diksi juga banyak ditemukan. Sedangkan dalam kajian sintaksis hanya ada beberapa kesalahan yang ada dalam *subtitle* drama tersebut. Hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi bahwa pada drama Korea terdapat kesalahan diksi dan kesalahan dalam bidang sintaksis yang bisa menambah pengetahuannya.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas dapat diperoleh saran sebagai berikut: Setelah penelitian ini selesai, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya memfokuskan pembahasan pada salah satu bentuk kesalahan penerjemahan. Kemudian dalam kajian sintaksis peneliti menyarankan untuk meneliti dalam bidang kalimat. Bagi pembaca diharapkan untuk lebih memahami perbedaan diksi

yang benar dan salah di saat menonton drama Korea.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Chaer. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Benny Hoedoro Hoed. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Chaer, A dan Agustina, L. 2014. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nanik Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Salim dan Syahrudin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sukini, 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Kadipiro Surakarta: Yuma Pustaka